

---

**PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA PENDIDIKAN GEOGRAFI DENGAN  
ANALISIS KURIKULUM GEOGRAFI SMA UNTUK MENINGKATKAN DAYA  
TARIK WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2013**

Dony Andrasmo<sup>1</sup>, Sigit Santosa<sup>2</sup>, Danang Endarto<sup>2</sup>..  
donna.andrasmara@gmail.com.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata pendidikan geografi, kendala, sebaran, arah pengembangan wisata pendidikan geografi dan mengetahui potensi wisata pendidikan geografi kedepannya di Kabupaten Karanganyar.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif spasial geografi (*Spatial Geography*). Objek penelitian ini adalah semua lokasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan : (1) *Interview*, (2) Observasi dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *Interactive model of analysis*, dengan tiga komponen : Seleksi data, Penyajian data dan penyimpulan data, dengan mendeskripsikan objek wisata dan analisis kurikulum pendidikan geografi IPS SMA yang akan diperoleh potensi, kendala, sebaran dan di analisis dengan SWOT untuk menghasilkan pengembangan pariwisata minat khusus pendidikan geografi Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari analisis kajian kurikulum KTSP IPS geografi SMA menghasilkan 24 lokasi objek wisata yang memiliki potensi pariwisata pendidikan geografi. Pengembangan daya tarik wisata pendidikan geografi dengan (*Sustainable Tourism Development*) 3A yaitu analisis Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas sebagai penunjang analisis SWOT dihasilkan potensi wisata pendidikan geografi sangat potensial sehingga Kabupaten Karanganyar berpotensi dan layak menjadi daya tarik wisata dan tujuan wisata minat khusus pendidikan geografi.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata, Wisata Minat Khusus, Pariwisata Pendidikan, Daya Tarik Wisata.

---

**PENDAHULUAN**

Industri pariwisata Indonesia sedang mengalami dan memasuki era baru berskala besar dan global dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia. Pariwisata juga dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan, karena dampak yang diberikan terhadap kehidupan perekonomian di Negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisman

(*foreign tourists*) pada daerah tujuan wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana pariwisata itu dikembangkan.

Herry G. Clement, dalam bukunya *The Future of Tourism in The Pacific and Far East* (1959: 35) mengatakan :

*“When Top Government and Officials do not understand and support the development of tourism, the entire economy suffers because useful economic tool is*

\*<sup>1</sup> Mahasiswa Magister PKLH FKIP UNS

\*<sup>2</sup> Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

*lying idle. When Top government and Officials understand the economic importance of tourism and suort its development: job can be created; national income can be increased; foreign exchange position can be strengthened; tax revenues can be increased”.*

Sejalan dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif guna mendorong wisata minat khusus yang menjadi prospek pengembangannya, wisata minat khusus memfokuskan prospek pengembangan dengan enam produk perencanaan yaitu : Sejarah, Budaya, Kuliner, SPA, MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*), Kapal pesiar wisata. Sebagai kawasan wilayah pengembangan wisata minat khusus ini adalah Semarang-Solo-Yogyakarta yang sedang digalakkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kretif dan sebagai wisata penyangga adalah daerah sekitar kawasan tiga kota tersebut salah satunya adalah di Kabupaten Karanganyar. ([www.Kompas.com](http://www.Kompas.com)).

Berpijak dari upaya pemerintah yang gencar mempromosikan wisata minat khusus. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan pariwisata minat khusus yang berwawasan wisata pendidikan atau ilmu pengetahuan. Prospek pengembangan tersebut diarahkan di Kabupaten Karanganyar karena merupakan salah satu kawasan pendukung pengembangan pariwisata oleh Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif terhadap tujuan wisata minat khusus. Selain itu Kabupaten Karanganyar memiliki potensi yang sangat berkarakteristik dan variatif dari kondisi alamnya, dapat di ketahui dengan pencirian kondisi geografis bahwa wilayah Kabupaten Karanganyar berada pada lereng Barat Daya Gunung Lawu dengan kondisi morfologi bergelombang dan wilayah Kabupaten Karanganyar membentang dari lereng barat Gunung Lawu hingga Bengawan Solo. Selain itu kajian unsur ilmu pengetahuan sangat besar terdapat di berbagai aspek seperti kajian dari unsur geografis, sejarah, budaya dan SDA. Potensi obyek yang memiliki ciri masing-masing juga sangat mendukung sebagai kajian wisata minat khusus, dapat dijelaskan sebaran obyek wisata di Kabupaten Karanganyar yaitu : Air Terjun Grojogan Sewu, Candi Cetho, Candi Sukuh, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Agrowisata Kebun Teh Kemuning, Agrowisata Sondokoro Tasikmadu, Agrowisata Stroberri Tawangmangu, Situs Kebun Bunga Berjo, Wisata Hutan Bromo, Puri Taman Saraswati, Taman Hutan Raya Tahura, Taman Ria Balaikambang, Wisata Sekipan, Camping Lawu, Kolam Renang Intan Pari, Astana Giri Bangun, Monumen Tanah Kritis, Monumen Jaten, Sapta Tirta

Pablengan, Kerajinan Batik Jaten dan Purbakala Menggung.

Dari sebaran obyek wisata tersebut dapat dicirikan dengan potensi wisata minat khusus, sebagai kriteria penciriannya adalah obyek wisata dengan wawasan pendidikan. Melihat perkembangan dan kondisi fisik obyek wisata di Kabupaten Karanganyar yang berkarakteristik dan variatif sangatlah sesuai bila upaya analisis potensi wisata minat khusus dilakukan di Kabupaten Karanganyar, dan sangatlah sesuai bila suatu obyek bisa dicirikan dengan potensi asli pada obyek wisata tersebut. Ada beberapa obyek wisata yang berpotensi edukatif serta bisa di cirikan menjadi obyek wisata pendidikan namun belum dilakukan pengelolaan dengan baik. Sedangkan salah satu contoh obyek wisata yang menjadi upaya pengembangan wisata pendidikan adalah agrowisata stroberi di Kecamatan Tawangmangu dengan pemahaman edukasinya adalah bagaimana pengelolaan agro pertanian menjadi wawasan pendidikan dan daya tarik wisata, pemanfaatan stroberi, dan yang menjadi kendala adalah belum adanya pola penawaran, pengelolaan dan promosi masih terkesan kurang sehingga wisatawan kadang lebih cenderung bingung mencari lokasi kawasan agro stroberi karena keterbatasan informasi dan belum ada pengelolaan khusus dari pemerintah daerah.

Langkah yang sudah dilakukan baik dari Pemerintah Daerah maupun *stakeholders* dalam upaya pengembangannya masih perlu ditingkatkan, karena suatu pencitraan obyek wisata atau kawasan wisata dapat ditentukan dari kualitas dan metode promosi serta pengelolaannya. Upaya pengembangan pariwisata mengedepankan wisata berbasis minat khusus. Memang tidak kecil biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pengelola pariwisata (*stakeholders*) dalam pengembangannya. Tentunya upaya perencanaan pengembangan dengan biaya besar tersebut bisa seimbang dengan hasil yang di capai yaitu peningkatan kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini arah pengembangan potensi wisata adalah upaya pengembangan wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan.

Dapat dijelaskan arti penting wisata pendidikan bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar adalah suatu unsur program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan ilmu pengetahuan atau mengandung unsur nilai edukatif di dalamnya. Sedangkan dapat dicirikan nilai kepuasan yang diperoleh dari jenis kegiatan pariwisata pendidikan di Kabupaten Karanganyar bersifat rombongan berupa karya wisata atau studi tour, studi banding atau yang lainnya. Adapun perencanaan tujuan dari wisata

pendidikan di Kabupaten Karanganyar adalah untuk menunjukkan sebaran obyek wisata, mengenalkan atau melihat variasi obyek kehidupan seperti pengenalan kehidupan alam, budaya dan sosial masyarakat. Sebagai prospek tujuan yang dicapai adalah peningkatan daya tarik wisata.

Permasalahan pariwisata di Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan dari tahun ke tahun belum ada pengembangan yang berarti baik infrastruktur dengan renovasi pada obyek wisata, peningkatan kualitas dan strategi upaya pemasaran pariwisata secara khusus. Keberadaan ini menjadi sebuah masalah pengembangan pariwisata. Contoh keberadaan obyek wisata yang berada di Kecamatan Tawangmangu dari segi penanganan khusus secara kajian pendidikan masih banyak yang perlu dikembangkan, seperti *ecotourism* Gunung Lawu (dengan upaya pengenalan karakteristik jenis tumbuhan, penelitian jenis tanaman hutan, wawasan konservasi lingkungan) air terjun Grojogan Sewu (secara wawasan pendidikannya adalah pengenalan bentang alam), Agro wisata kebun Stroberri (wawasan kajian pendidikan dengan pemahaman tentang agrowisata, agrobisnis dan kajian pertanian) dan wisata budaya (wawasan pendidikan yang bisa di kaji adalah pengenalan budaya Reog Pancot, upacara adat Mandosio),

Pendakian Gunung Lawu (wawasan pendidikan dikaji dari wisata religi seperti identifikasi pemahaman pertapaan Pringgodani). Dari salah satu sampel contoh kasus pengembangan wisata tersebut menjadi salah satu acuan upaya pengembangan peningkatan kualitas wisata dengan prospek wisata minat khusus pendidikan. Prospek tersebut dapat diupayakan menjadi tujuan wisata yang memiliki ciri khas atau ikon dari upaya pengembangan pariwisata pendidikan. Kecamatan Tawangmangu memang harus menjadi barometer pengembangan wisata, karena banyak unsur-unsur lokasi wisata yang variatif dan edukatif yang masih kurang tersentuh pengembangannya. Kondisi inilah yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti akan mengkaji dan melakukan filterisasi obyek-obyek minat khusus yaitu obyek wisata pendidikan di Kabupaten Karanganyar. Sebagai target analisis adalah kendala pengembangan wisata pendidikan dan karakteristik sebaran obyek wisata ciri kajian pendidikan. Analisis kreteria wisata pendidikan yang dilakukan yaitu kajian perspektif geografi.

Analisis kreteria wisata pendidikan bertujuan memberi kemudahan dalam menentukan ciri obyek wisata dan memberikan daya tarik tentang sistem informasi masing-masing obyek wisata.

Upaya tersebut menekankan pada wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan observasi lapangan. Sejalan dengan hasil analisis akan dapat ditentukan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang dan kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan sebagai rangkuman masalah potensi obyek wisata, kendala wisata pendidikan dan solusi arah pengembangan obyek wisata, dengan memfokuskan pada pengembangan potensi wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman mem Batasan permasalahan utama diadakannya penelitian ini adalah secara rinci dapat diidentifikasi dari tiga faktor yaitu : 1) Banyak lokasi obyek wisata yang berpotensi dan memiliki daya tarik bidang pendidikan di Kabupaten Karanganyar tetapi belum berkembang dan perlu dikembangkan, 2) Kurangnya perhatian tentang upaya pengembangan wisata secara khusus yang mengakibatkan : infrastruktur obyek wisata tidak terjaga pengelolanya, kurangnya peningkatan daya tarik wisata. 3) Belum adanya sistem informasi yang memberikan gambaran tentang sebaran wisata minat khusus (wisata pendidikan).

Faktor yang mendasar dilakukannya penelitian ini adalah, belum adanya upaya

pengembangan obyek wisata dengan menitik beratkan pencirian wisata minat khusus yaitu pendidikan. Diharapkan dengan strategi pengembangan wisata pendidikan dengan menggali kreteria potensi berwawasan ilmu pengetahuan masing-masing obyek wisata, dapat meningkatkan daya tarik wisata domestik maupun internasional secara *continue*. Selain itu aspek pengembangan diarahkan terhadap kajian analisis spasial geografi yang diupayakan menampilkan peta obyek wisata dan dengan harapan lengkap dengan sistem informasi pendidikan masing-masing obyek wisata minat khusus bidang pendidikan. Karena selama ini informasi peta wisata Kabupaten Karanganyar hanya menampilkan informasi peta wisata secara umum belum mengarah terhadap minat khusus. Analisis peta wisata minat khusus diharapkan bisa menjadi sarana promosi dan ciri khas tujuan wisata pendidikan di Kabupaten Karanganyar serta memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata.

Mencermati masalah di atas maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul Pengembangan Potensi Pariwisata Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi obyek

wisata pendidikan geografi, kendala-kendala, sebaran, arah pengembangan wisata pendidikan geografi di Kabupaten Karanganyar dan untuk mengetahui prospek potensi wisata pendidikan geografi kedepannya di Kabupaten Karanganyar.

Berkaitan dengan pentingnya kajian pariwisata maka menurut Wahid (1999 : 5) "Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya hidup yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan".

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Uraian di atas dapat dijabarkan bahwa potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung.

Berkaitan dengan potensi wisata tentu ada prospek pengembangan wisata. Daerah yang akan dikembangkan adalah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar dengan kriteria pengembangan wisata minat khusus yaitu dengan memepertimbangkan

obyek pengembangan wisata kajian ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Setelah melakukan upaya perencanaan dan pengembangan maka strategi yang dilakukan untuk mengimbangkan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai kajian obyek wisata. Bahwa penekanan strategi pengembangan pariwisata harus terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri, seperti yang dapat dijelaskan menurut P.E Murphy, dalam *Journal Tourism :A Community Approach* (1985: 153), menjelaskan :

*"States that the emphasis of tourism development strategy should focus on identifying the community goal as the host and their wish as well as ability of absorbing the benefit of tourism industry. Murphy thinks that every community should be encouraged to identify its own goal and to lead the tourism to improve the local community's need. For that reason, a good planning is required to include the social and environmental aspects into the planning and to make the tourism industry concerns with the tourists and local community for the sake of their welfare"*.

Seperti yang diungkapkan oleh Pernyataan Sharpley Bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah hubungan triangulasi yang seimbang antara daerah tujuan wisata (*host areas*) dengan habitat dan manusianya, pembuatan paket liburan (wisata), dan industri pariwisata, dimana tidak ada satupun stakeholder dapat merusak keseimbangan.

Menurut Sharpley dalam *Journal of Sustainable Tourism*, (2000: 8) menyatakan :

*“That sustainable tourism development is a balanced triangulation relationship between host areas and the habitat and human beings, vacation (tour) package development, and tourism industry in which no stakeholder can damage the equilibrium. The similar opinion is conveyed by Muller proposing magic pentagon term constituting the equilibrium between the elements of tourism in which no factor or stakeholder dominates over others”.*

Berkaitan dengan tujuan pengembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar dengan menganalisis kajian pariwisata pendidikan maka dapat dijelaskan bahwa Kreteria obyek wisata pendidikan di Kabupaten Karanganyar akan di analisis dengan Perspektif Geografi. Analisis kajian tersebut digunakan sebagai analisis kreteria penentuan wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan pada masing-masing obyek wisata di Kabupaten Karanganyar.

Menurut Rodger (1998) dalam bukunya *Managing Educational Tourism* menyatakan bahwa edu-tourism atau Pariwisata Pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di semua lokasi obyek wisata Kabupaten Karanganyar, dengan berbagai alasan dan kreteria bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki potensi pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang potensial dalam usaha pengembangan pariwisata dan potensi dan arah pengembangan obyek wisata sebagai kajian obyek wisata minat khusus yaitu wisata pendidikan belum pernah dilakukan di kawasan obyek wisata Kabupaten Karanganyar.

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian metode diskriptif kualitatif perspektif spasial geography dan strategi penelitian diskriptif kualitatif spasial geografis dengan kreteria penilaian obyek wisata yang disesuaikan dengan kurikulum geografi SMA yaitu SKKD (Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar) SMA.

Analisis data menggunakan metode interaktif atau *interactive model of analysis* dengan tiga tiga komponen yaitu : Seleksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan, dengan langkah analisis kajian kendala wisata pendidikan geografi, potensi wisata pendidikan geografi, pengembangan dan sebaran pariwisata pendidikan geografi.

Hasil dari analisis *interactive model of analysis* dikembangkan dan di filterisasi ke dalam analisis SWOT untuk mendapatkan

prospek pengembangan wisata minat khusus pendidikan geografi Kabupaten Karanganyar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengembangan potensi pariwisata minat khusus pendidikan geografi dan mengarah pada peningkatan daya tarik pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Karanganyar adalah dengan kajian seluruh potensi objek wisata di Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan parameter kurikulum KTSP SMA pendidikan geografi jurusan IPS. Materi yang digunakan sebagai parameter kajian analisis adalah Silabus pembelajaran geografi IPS kelas X semester genap dan kelas XI semester ganjil. Materi kajian pembelajaran adalah fenomena Geosfer yaitu : Litosfir, Atmosfir, Pedosfir, Hidrosfer, Biosfer dan Antroposfer. Sebagai alasan adalah kajian tersebut sangat cocok dalam pengembangan potensi wisata di beberapa lokasi wisata di Kabupaten Karanganyar, karena sebagian besar obyek wisata didominasi oleh wisata alam. Selain itu faktor morfologis bahwa Kabupaten Karanganyar yang di dominasi topografi Gunung Lawu dengan tingkat kemiringan

lereng bergelombang dan dapat didiskripsikan bahwa Gunungapi Lawu berada pada zona tengah. Zona ini merupakan suatu depresi yang diisi oleh material endapan vulkan muda dan termasuk dalam deretan Gunungapi Kuarter dengan model dan bentuk strato. Fenomena ini menjadikan alasan bahwa kajian geosfir sangat mendukung dalam pengembangan potensi edukasi geografis untuk SMA. Sedangkan materi SMA kelas X semester (ganjil), kelas XI semester (genap) dan materi kelas XII semester (ganjil-genap) kurang mendukung dan kurang sesuai dari segi kajian materi untuk kajian lokasi wisata di Kabupaten Karanganyar.

Sebagai penunjang pengembangan potensi pendidikan geografi pada lokasi wisata. Penelitian ini mengembangkan hasil analisis silabus kurikulum KTSP SMA jurusan IPS pendidikan geografi dan hasil penelitian di lapangan (lokasi wisata). Oleh karena itu prospek kajian difokuskan pada kurikulum geografi jurusan IPS dan tidak lepas kemungkinan jurusan IPA bila materi sesuai.

Berdasarkan Kurikulum SMA pendidikan geografi di atas dapat di gunakan sebagai analisa pengembangan potensi wisata minat khusus pendidikan geografi dan analisis kendala wisata pendidikan geografi. Hal ini menguatkan analisis kajian potensi karena berpengaruh

kepada kajian pembelajaran geografi yang terstruktur yaitu Geosfir dengan pokok pembelajaran Lithosfir, Atmosfir, Biosfir, Pedosfir, Hidrosfir dan Antroposfir. Berikut ditampilkan tabel obyek geosfir dan fenomenobyekkajiannya. Hasil analisis kajian pengembangan potensi pendidikan geografi pada lokasi obyek wisata di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berikut tabel potensi pariwisata minat khusus pendidikan geografi yang telah dikaji dengan kurikulum pendidikan geografi SMA dengan kajian sumber pembelajaran Geosfer yaitu : Litosfir, Atmosfir, Biosfir, Pedosfir, Hidrosfir dan Antroposfir di Kabupaten Karanganyar. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 lokasi wisata pendidikan geografi dapat di ketahui dengan kepemilikan potensi kajian pendidikan geografi hanya 24 obyek wisata yang rata-rata adalah wisata alam, karena obyek wisata berada di lereng Lawu bagian barat. Kendala yang diperoleh adalah tingkat aksesibilitas dengan nilai potensi wisata geografi cukup tinggi yaitu Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan

materi

Ngargoyoso dan Kecamatan Jenawi. Kendala lain adalah fasilitas, Infrastruktur dan Promosi.

Analisa pengembangan menggunakan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). 3A yaitu analisis Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas. Konsep ini yang menjadi dominasi terjadinya aktivitas pariwisata. Kreteria ini akan di analisis lebih rinci dengan analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman atau SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*).

Hasil analisa SWOT menunjukkan kecenderungan peningkatan kekuatan pengembangan potensi dan daya tarik dari strategi efektifitas pariwisata minat khusus pendidikan geografi Kabupaten Karanganyar. Berikut dapat di jelaskan pada tabel terhadap hasil analisis unsur-unsur pengembangan analisis SWOT pada lokasi wisata pendidikan geografi Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Analisis SWOT Kawasan Obyek Wisata Pendidikan Geogrfi Kabupaten Karanganyar.

### ANALISIS SWOT

<b>1). Unsur internal Kekuatan yang diarahkan menjadi Potensi (<i>Strength</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar. diantaranya :</b>	<b>(2). Unsur internal Kelemahan yang dijadikan kendala (<i>Weaknesses</i>) Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar, diantaranya :</b>
(a). Unsur kawasan wisata potensi pendidikan geografi memberi manfaat bagi pelajar untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran lapangan dan juga bisa menikmati wisata sambil belajar. (b). Potensi wisata pendidikan geografi menjadi alternatif pengembangan wisata minat khusus yang saat ini telah di gencarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai aset pengembangan pariwisata menuju pariwisata internasional (go International). (c). Kekuatan dan karakteristik potensi wisata minat khusus Kabupaten Karanganyar memberikan kontribusi kepada tingkat kunjungan wisata secara continue. Dan memberikan peluang kepada wisatawan secara umum untuk berkunjung dan menikmati objek wisata sambil menimba ilmu pengetahuan. (d). Aspek morfologi yang didominasi oleh topografi bergelombang dan keadaan tanah yang subur dari Gunung Lawu memberikan karakteristik potensi wisata pendidikan geografi dengan jenis aktivitas alami maupun buatan. Seperti halnya : Keadaan iklim, Panorama alam, perbedaan jenis tumbuhan, sumber mata air dan lainnya. Sedangkan aspek buatan adalah daya tarik eko tourism : Perkebunan Teh, Karet, Strawberry, aneka sayuran, Budidaya tanaman obat, budidaya tanaman keras dan pertanian. (e). Adanya unsur pembelajaran Geografi SMA Geosfer (Litosfir, Pedosfer, Biosfer, Hidrosfir, Atmosfir dan Antroposfir) memberikan solusi dalam peningkatan kualitas dan strategis dalam peningkatan pembelajaran khusus geografi. (f). Unsur media pembelajaran lapangan ini bisa dikembangkan menjadi daya tarik pembelajar selain bidang geografi dengan	(a). Aksesibilitas : Seperti yang telah dijelaskan pada kendala wisata pengembangan objek wisata di atas bahwa ada beberapa obyek wisata yang memiliki tingkat keterjangkauan sangat berat untuk dikunjungi dengan tidak adanya ketersediaan jalan yang belum layak yaitu Kawasan wisata Sumber Air Hangat Balong, Situs Dayu, Puncak Lawu dan Cemoro Kandang, Sedangkan Obyek wisata sebagian besar yang berada di lereng atas Gunung Lawu juga memiliki kondisi jalan yang kurang baik. Hal ini menimbulkan kesan kurang terawat oleh wisatawan dan memberikan akses yang sulit sebagai pengembangan DTW. (b). Fasilitas : secara umum fasilitas yang menunjang potensi pengembangan wisata pendidikan geografi belum menunjang dan tidak ada perwatan. Seperti halnya fasilitas media promosi, kurangnya pelayanan pada objek wisata, kurangnya profesional pelaksanaan pariwisata di lapangan, keterbatasan kendaraan umum menuju lokasi wisata. (c). Infrastruktur : Banyak lokasi wisata khusus lokasi wisata yang masuk dalam kriteria wisata minat khusus pendidikan geografi yang telah dipromosikan oleh pengelola wisata atau Dinas Pariwisata tetapi realita dilapangan lokasi objek wisata justru masih belum ada pengelolaan dengan baik, dan ada lokasi wisata yang belum

kajian ilmu lain seperti media pembelajaran sejarah, ekonomi maupun sosial, dimana unsur potensi history, religi dan potensi sosial ekonomi lainnya sangat variatif

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 2. Lanjutan Analisis SWOT Kawasan Objek Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar.

<b>ANALISIS SWOT</b>	
<p><b>3). Unsur eksternal Peluang yang diarahkan menjadi Kesempatan (Opportunities) Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar, diantaranya :</b></p> <p>(a). Secara umum keberadaan wisata potensi pendidikan geografi memberi peluang Kabupaten Karanganyar menjadi tujuan wisata minat khusus. (b). Solusi pengembangan pariwisata berbasis pendidikan geografi SMA memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pemahamannya dalam pengembangan konsep pembelajaran di kelas. (c). Kebijakan pemerintah berkaitan dengan otonomi daerah dapat memberikan upaya peningkatan Daya Tarik Wisata minat khusus karena memiliki unsur potensi pariwisata yang sangat besar di Kabupaten Karanganyar. (d). Sejalan dengan konsep pengembangan pariwisata minat khusus (Destination Management Organization atau DMO) oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap pengembangan wisata minat khusus dan daya dukung dari pengembangan wisata Semarang-Solo-Yogyakarta, Kabupaten Karanganyar memiliki peran penting sebagai daya dukung dan penyangga prospek promosi yaitu dengan peningkatan kualitas wisata minat khusus pendidikan geografi. (e). Unsur pengembangan pariwisata pendidikan geografi dapat mendukung upaya pengembangan fasilitas wisata demi terciptanya kenyamanan dan kesan bagi wisatawan</p>	<p><b>(4). Unsur eksternal Tantangan yang di jadikan Ancaman dan Hambatan (Threats) Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar, diantaranya :</b></p> <p>(a). Adanya pembangunan yang tidak memperhatikan AMDAL mengakibatkan hilangnya sense of place dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan hilangnya potensi alam dan potensi asli. Seperti halnya pembangunan villa, hotel maupun alih fungsi lahan perkebunan di kawasan hutan pinus di Kecamatan Tawangmangu. (b). Kurangnya partisipasi masyarakat, pemahaman yang rendah, dalam mewujudkan pengembangan program pemerintah yaitu wisata minat khusus pendidikan geografi. Masalah ini disebabkan kurangnya sosialisasi, informasi kepada masyarakat dan kurangnya pemahaman karena faktor dari pendidikan mengenai usaha pengembangan yang merata. (c). Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat yang mengakibatkan banyak ancaman dalam pengembangan pariwisata pendidikan geografi secara umum. Seperti halnya : Penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, dan aktivitas masyarakat lainnya yang</p>

---

dengan meningkatkan fasilitas pendukung seperti : Hotel, gedung konferensi, pusat perbelanjaan spesifik dan sovenir serta daya tarik lainnya yang dapat di jual sebagai aset dalam pengembangan wisata seperti karakteristik khas Kabupaten Karanganyar.

berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Karena potensi pariwisata Kabupaten Karanganyar didominasi oleh faktor potensi alam dari lereng barat Gunung Lawu.

---

*Sumber : Data Primer, 2013*

Dari keempat unsur tersebut memberikan dampak positif dalam upaya pengembangan secara *continue*.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kendala pengembangan wisata minat khusus pendidikan geografi pada kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur. Ketiga faktor tersebut menjadi faktor utama dalam proses pengembangan wisata dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk di jangkau. Seperti halnya aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur telah di jelaskan pada tabel unsur-unsur analisis SWOT di atas yaitu pada unsur internal Kelemahan yang dijadikan kendala (Weaknesses) Wisata Pendidikan Geografi Kabupaten Karanganyar. Untuk aksesibilitas berpengaruh terhadap Kawasan wisata Sumber Air Hangat Balong, Situs Dayu, Puncak Lawu dan Cemoro Kandang, berada di lereng atas Gunung Lawu. Sulit dan buruknya kondisi

jalan membuat akses sulit untuk ditempuh baik dengan tracking maupun dengan kendaraan, Untuk fasilitas secara umum kurang menunjang terhadap kebutuhan, kenyamanan, keamanan wisatawan. Seperti halnya fasilitas media promosi, kurangnya pelayanan pada objek wisata, kurangnya profesional pelaksanaan pariwisata di lapangan, keterbatasan kendaraan umum menuju lokasi wisata. Infrastruktur memiliki kecenderungan Banyak lokasi wisata khusus lokasi wisata yang masuk dalam kriteria wisata minat khusus pendidikan geografi yang telah dipromosikan oleh pengelola wisata atau Dinas Pariwisata tetapi realita di lapangan lokasi objek wisata tersebut masih belum dikelola dengan baik, dan ada lokasi wisata yang belum dikembangkan (seperti halnya lokasi wisata kampung purba Dayu). Lokasi ini sudah gencar di promosikan dengan berbagai fasilitas dan daya tarik wisata tetapi kenyataan di lapangan baru proses pembangunan tahap awal.

Unsur potensi obyek wisata minat khusus pendidikan geografi dikaji dengan

analisis kurikulum pembelajaran geografi pada SMA dengan menekankan kajian geosfer : Hidrosfer, Biosfer, Atmosfir, Pedosfer dan Antroposfer. Fenomena pembelajaran tersebut telah dapat diketahui jumlah objek wisata minat khusus pendidikan geografi dari 32 objek wisata menjadi 24 objek wisata karena yang memiliki potensi pembelajaran dan memiliki unsur kajian geografi (kajian *geosfir* : *Litosfir, Hidrosfir, Biosfir, Atmosfir, Pedosfir dan Antroposfir*) yang sesuai dengan kurikulum KTSP dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Silabus IPS Geografi SMA. Rata-rata kawasan objek wisata yang memiliki kajian pembelajaran geografi adalah wisata alam dan berkaitan dengan fenomena keberadaan Gunung Lawu.

Sebaran wisata pendidikan geografi diaplikasikan kepada kajian potensi geografi dengan menekankan sebaran spasial geografi yaitu Peta Sebaran Wisata Pendidikan Geografi, Peta Potensi Wisata Pendidikan Geografi dan Peta Jalur Wisata Pendidikan Geografi. Semua unsur peta tersebut telah dilengkapi dengan sistem informasi spasial dan potensi sehingga mempermudah wisatawan untuk mengakses lokasi tujuan wisata minat khusus pendidikan geografi dan sarana peta sebaran pendidikan geografi menjadi daya

dukung promosi wisata di Kabupaten Karanganyar.

Upaya pengembangan wisata minat khusus pendidikan geografi pada kawasan obyek wisata di Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh unsur konsep strategi pengembangan berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) 3A yaitu analisis Atraksi (bagaimana potensi daya tarik wisata pendidikan geografi), Aksesibilitas (Bagaimana potensi kemudahan wisata pendidikan geografi) dan Amenitas (Bagaimana fasilitas pendukung pada objek wisata pendidikan geografi). Dan usaha pengembangan lebih rinci dilakukan dengan analisis SWOT.

Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar selaku pengambil kebijakan diharapkan bisa mempertimbangkan penelitian ini sebagai alternatif pengembangan wisata minat khusus pendidikan geografi dan sebagai upaya peningkatan daya tarik wisata secara keseluruhan.

Daya dukung masyarakat, *stakeholders* dan peran serta Pemerintah Daerah dalam bersama-sama berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam (karena sebagai aset potensi wisata minat khusus pendidikan geografi yang didominasi wisata alam dengan potensi kajian morfologi Gunung Lawu) dan upaya mempromosikan potensi wisata khususnya

wisata pendidikan geografi. Kebersamaan ini menjamin unsur peningkatan aset daerah sebagai pengembangan otonomi daerah dan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar lokasi wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil cipta manusia dan masyarakat (*man made suplay*) yang tersebar di Kabupaten Karanganyar.

Peneliti lain diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan pengembangan potensi wisata yang bermanfaat bagi wisatawan secara umum domestik maupun mancanegara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. *Jateng. Penyuluhan Sadar Wisata Jawa Tengah. 1999/2000* : Semarang. Dinas Pariwisata Jawa Tengah.
- Aronsson, Lars. 2000. "The Development of Sustainable Tourism" .(London: Continuum).
- \_\_\_\_\_, 2003. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Karanganyar*. Karanganyar : BAPPEDA Karanganyar.
- Clement G. Harry. "The Future of Tourism in The Pacific and Far East". Sources Of Tourism BPSDT. Passenger Exit Survey. 1959: 35.
- Fandeli Chafid. 2001. "Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia" Dalam: Fandeli. Chafid(Ed), *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* . Yogyakarta: Liberty.
- Garrod. 2001. Brian, "Local Partisipation in the Planning and Management of Eco-tourism: A Revised Model Approach". (Bristol: University of the West of England).
- Karyono, Hari A. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta Grasido.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Lexy. J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles B. Matthew & Huberman A. Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism: A Community Approach* (London: Methuen).
- Nawawi H. Hadari, 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Pabundu, Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pannekoek, A.J. 1989. *Garis Besar Geomorfologi Pulau Jawa*. Jakarta : FM-IPA UI.
- Pendit, Nyoman S, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Praditha Paramitha.
- Richard Sharpley, "Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Dvice," *Journal Of Sustainable Tourism*, VIII (1), 2000: 1-19.
- Sujali, 1989. *Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.

- Sutopo.H.B, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Timothy, D.J.1999. “*Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia*” dalam *JournalAnnuals Review of Tourism Research*, XXVI (2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Wardiyanta. 1996. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd, “*Community -based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia,*” dalam *Journal ofApplied Sciences IV* (4), 2004:583-589.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zuidam, RA van. And Zuidam – Caucelado, F. I. van. 1979. *TerrainAnalysis and ClassificationUsingAerialPhotographs*. Enschede : ITC.
- [www.budpar.go.id/budpar/asp/detil.asp?c=16&id=1102](http://www.budpar.go.id/budpar/asp/detil.asp?c=16&id=1102).